

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ialah bagian yang selalu melekat pada proses pendidikan. Pendidikan menjadi bagian terpenting bagi kehidupan yang harus diperhatikan serta menjadi tanggung jawab bersama, baik dari segi pemerintah ataupun swasta, pejabat, rakyat, masyarakat sampai dengan orang tua. Pendidikan menurut bahasa Yunani yakni "*paedagogie*" berdasar kata "*pais*" memiliki arti anak dan kata "*again*" menunjukkan arti membimbing, maka kata *paedagogi* artinya bimbingan kepada anak.¹ Kata pendidikan dalam bahasa Inggris yakni "*education*" yang memiliki arti membawa keluar mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku yang tersimpan dalam jiwa anak untuk diarahkan supaya tumbuh dan berkembang.² Sedangkan kata pendidikan menurut KBBI, bahwa "pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran".³

Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan ialah "daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (batin maupun karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak), dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya".⁴

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Syafril dan Zuhendri Zen, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 26.

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1-2.

³ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia," 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mendidik>.

⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 6.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Berdasar pada berbagai definisi, maka kesimpulannya bahwa pendidikan menjadi bagian terpenting agar manusia sebagai individu yang bisa mewujudkan semua potensi yang terdapat pada dirinya dengan baik. Maka, pendidikan merupakan suatu proses bimbingan, pimpinan atau tuntutan yang didalamnya melibatkan beberapa faktor seperti pengajar, siswa, tujuan, dan lainnya.⁶

Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan mengalami tuntutan dan tantangan dalam pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi baik dalam lokal, nasional dan global. Berkaitan dengan perkembangan tersebut, tuntutan dan tantangan menjadikan guru untuk mampu menyesuaikan dan mengikuti dengan mengimbangi pengetahuan yang terus maju agar tidak tertinggal. Mengingat sejak tahun 2020 negara Indonesia mengalami suatu musibah yaitu adanya pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan virus yang dapat menular, biasanya menyerang saluran pernapasan.⁷ Munculnya pandemi tersebut membawa dampak terhadap manusia, seperti gangguan kesehatan, hilangnya nyawa manusia, menurunnya pendapatan ekonomi. Selain itu Covid-19 juga berdampak besar dalam dunia pendidikan.⁸

Semakin maraknya orang terjangkit Covid-19, pendidikan secara tidak langsung terhenti tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya. Maka, agar proses pendidikan tetap berjalan dengan kebijakan pemerintah dari Mendikbud RI mengeluarkan Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam bentuk upaya pencegahan virus corona.⁹ Dengan adanya kebijakan tersebut dalam dunia pendidikan terutama bagi guru dituntut agar lebih berinovasi

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1), file:///C:/Users/UsHER/Downloads/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf.

⁶ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

⁷ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19* (Tangerang: Makmood Publishing, 2020), 31.

⁸ Hasniar Basri, dkk, *Polemik Covid-19 & Perubahan Sosial* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 3.

⁹ Ely Novianti, dkk, “Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 202, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/5663>.

lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online ataupun daring. Pembelajaran daring tersebut bisa dilakukan di rumah masing-masing dengan memanfaatkan jaringan internet (*e-learnig*).¹⁰

Pembelajaran daring pada kenyataannya bukan menjadi hal baru muncul ketika Covid-19, namun di negara yang telah menjadi sebuah tuntutan dalam dunia pendidikan sejak beberapa tahun belakangan, di mana pembelajaran secara tatap muka dianggap sebagai pembelajaran tradisional, oleh karena itu, berarti belajar yang lebih efektif dibutuhkan dengan menggunakan teknologi informasi. Jadi dengan melakukan pembelajaran daring akan menciptakan lingkungan belajar modern yang lebih inovatif dan kreatif.¹¹

Perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran ini tentu bukan hal mudah diterima oleh berbagai pihak. Dalam penerapannya juga tidak seluruhnya program selama daring berjalan dengan lancar karena terdapat berbagai macam hambatan seperti masih ada sekolah yang terbatasnya sarana prasarana, pembelajaran online dapat terhambat oleh berbagai faktor, termasuk ketidakmampuan guru untuk menggunakan teknologi secara efektif, fasilitas yang tidak setara yang dimiliki oleh siswa atau orang tua, dan kesulitan mendapatkan konektivitas internet karena lokasi geografis.¹²

Berbagai kendala dalam implementasi pembelajaran daring tersebut tidak dilihat sebagai hambatan lagi, tetapi dipandang sebagai tantangan yang harus dihadapi dan dikembangkan untuk semua pihak yang berperan pada bidang pendidikan agar tercapainya tujuan. Dengan begitu, seluruh pihak harus dapat beradaptasi dengan adanya pembelajaran daring saat ini. Meskipun itu tidak mudah, namun dalam kondisi seperti ini, teknologi merupakan jalan untuk menjembatani proses pembelajaran dan pengembangan ilmu

¹⁰ Masruroh Lubis, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 113–14, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1>.

¹¹ Rina Rahmi, "Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 113–114, https://www.researchgate.net/profile/Rina-Rahmi/publication/347503541_INOVASI_PEMBELAJARAN_DI_MASA_PANDEMI_COVID-19_Rina_Rahmi/links/5fde628f92851c13fea36e43/INOVASI_PEMBELAJARAN-DI-MASA-PANDEMI-COVID-19-Rina-Rahmi.pdf.

¹² Novianti, Fatkhia, and Nuryana, "Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan," 206.

pengetahuan sehingga pendidikan akan tetap berlanjut di tengah wabah yang menyebar saat ini.

Seiring berjalannya waktu dengan kita mematuhi protokol kesehatan, mentaati PPKM, dan sebagainya yang telah dihimbau oleh pemerintah sebagai bentuk upaya dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 yang belum adanya kepastian kapan virus ini berakhir. Namun setidaknya dapat menjadikan tingkat penyebarannya semakin menurun, sehingga dunia sekarang ini masuk era *new normal*. Pada era *new normal* merupakan kehidupan baru di mana masyarakat menjalankan aktivitas normal seperti biasa, akan tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penyebaran virus corona.¹³

Era *new normal* ini dapat memberikan awal yang baik dalam dunia pendidikan, karena dapat mengubah gaya belajar yang sepenuhnya daring akan memungkinkan luring dan menjadi solusi untuk meminimalisir adanya problematika selama pembelajaran daring. Sesuai dengan kondisi penyebaran Covid-19 di Kudus, awalnya sempat melonjak tinggi hingga zona merah. Namun sekarang ini penyebaran Covid-19 di Kudus sudah menurun, sehingga Kudus kembali memasuki zona hijau.

Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan dari Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang mengatakan bahwa Kabupaten Kudus telah keluar dari zona merah memasuki zona oranye dari data epidemiologis yang sebelumnya sempat mengalami kenaikan kasus Covid-19 yang cukup tinggi.¹⁴ Bupati Kudus H.M. Hartopo juga menyatakan bahwa semua desa keluar dari zona merah menjadi zona oranye, kuning, hijau dan 92% setiap RT masuk zona hijau.¹⁵

Berdasarkan Keputusan Bersama Mendikbud No. 01/KB/2020, Menteri Agama No. 516 Th. 2020, Menkes No. HK.03.01/Menkes/363/2020 menyatakan bahwa “Pemerintah menghimbau kepada seluruh satuan pendidikan pada zona hijau untuk melakukan pembelajaran secara luring (tatap muka) dengan

¹³ Hadion Wijoyo, dkk, *Dosen Inovatif Era New Normal* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 77.

¹⁴ “Ganjar Sebut Kudus Keluar dari Zona Merah Jepara Meningkat,” Kompas, diakses pada 10 November, 2021. <https://regional.kompas.com/read/2021/07/06/185310578/ganjar-sebut-kudus-keluar-dari-zona-merah-tapi-kasus-covid-19-jepara>.

¹⁵ “Bupati Kudus Sebut Semua Desa Keluar dari Zona Mera, Wilayah RT Nyaris 100 Persen Zona Hijau,” Tribun Jateng, diakses pada 10 November, 2021. <https://jateng.tribunnews.com/2021/07/28/bupati-kudus-sebut-semua-desa-keluar-zona-merah-wilayah-rt-nyaris-100-persen-zona-hijau>.

selalu mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak (*physical distancing*)".¹⁶

Belum lama kasus Covid-19 menurun munculah Covid-19 varian Omicron yang mulai menyebar di Indonesia, kasus tersebut bermula pada 27 November 2021 ketika seorang WNI yang baru tiba dari negara Nigeria. Pernyataan tersebut untuk melengkapi pengumuman sebelumnya yang menyatakan bahwa kasus varian Omicron pertama di Indonesia berasal dari seorang petugas kebersihan dengan inisial nama "N" bekerja di RSDC Wisma Atlet Kemayoran Jakarta. Sementara, diketahui bahwa petugas kebersihan itu tidak pernah berpergian ke luar negeri sehingga kesimpulannya bahwa petugas kebersihan tersebut tertular dari seorang Warga Negara Indonesia (WNI) dari luar negeri yang sedang menjalankan proses karantina di Wisma Atlet.¹⁷

Pada Jum'at 11 Februari 2022 Bupati Kudus H. M. Hartopo mengemukakan bahwa terdapat satu kasus Covid-19 dengan varian Omicron yang terdeteksi di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Pasien seorang lansia, telah dinyatakan Omicron tersebut sempat melakukan perawatan di rumah sakit sejak pertengahan bulan Januari 2022.¹⁸ Kabar tersebut sesuai dengan Direktur RSUD Loekmono Hadi Kudus dr Abdul Azis Achyar yang mengatakan apabila pasien yang dinyatakan positif Covid-19 varian Omicron dengan komorbid atau penyakit bawaan tersebut dinyatakan meninggal dunia pada awal Februari 2022. Sedangkan istrinya juga dinyatakan positif corona, namun saat ini sudah sembuh.

Untuk mengetahui pasien tersebut benar-benar terkonfirmasi Omicron dilakukan dengan mengirimkan sampel usap dari pasien tersebut ke Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (BBPPVRP) di Kota Salatiga akhir Januari 2022 untuk hasilnya diketahui pada 9 Februari 2022. Hasilnya, pasien

¹⁶ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, No. 01/KB/2020, Menteri Agama No. 516, Menkes No. HK.03.01/Menkes/363/2020, <https://hkl.kemendikbud.go.id/download.php?id=2237>.

¹⁷ "Kronologi Kasus Pertama Varian Omicron di Indonesia," Cnn Indonesia, diakses pada 21 Februari, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211220065037-20-736007/kronologi-kasus-pertama-varian-omicron-di-indonesia>.

¹⁸ "1 Kasus Omicron Ditemukan di Kudus, Bupati: Orangnya Sudah Meninggal," Detik Com, diakses pada 21 Februari, 2022. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-5937861/1-kasus-omicron-ditemukan-di-kudus-bupati-orangnya-sudah-meninggal>.

tersebut dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19 dengan varian Omicron. Adapun pasien tersebut diduga tertular saat aktivitas kesehariannya dan juga belum divaksin, mengingat sebelumnya tidak memiliki riwayat bepergian ke luar kota. Dan sebelumnya terdapat dua pasien corona varian delta, salah satunya juga meninggal dengan penyakit bawaan atau komorbid sedangkan satunya sembuh.¹⁹

Berdasarkan berita tersebut bisa diketahui apabila peningkatan kasus Covid-19 kembali terjadi di Kota Kudus membuat Pemerintah Kabupaten Kudus kembali melakukan sejumlah antisipasi pembatasan di sejumlah sektor, termasuk sektor pendidikan. Disdikpora Kabupaten Kudus mengeluarkan surat edaran sebagai antisipasi adanya kenaikan kasus Covid-19 di Kota Kudus. Surat tersebut beredar pada Kamis, 10 Februari 2022 dengan Nomor 420/249/09.02/2022 yang berisi mengatur kebijakan terbaru yang diberlakukan mulai Jum'at 11 Februari 2022 yaitu “agar sekolah melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan dua pilihan. Yakni PTM dengan kapasitas 50% dari jumlah satu ruang kelas atau melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ataupun daring”. Dari SE tersebut sekolah diperbolehkan memilih untuk menerapkan pembelajaran secara PTM atau daring, jika dilaksanakan daring pihak sekolah melaporkan kepada Disdikpora.²⁰

Oleh karena itu, pendidik atau yang sering disebut sebagai guru tersebut memiliki peran penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Seorang guru diharuskan bisa berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional, agar pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan, meningkatkan SDM, dan memperbaiki kualitas pendidikan. Sebagai guru profesional tidak hanya mengajarkan mengenai materi semata kepada murid. Akan tetapi, dapat membantu mereka menjadi siswa yang berakhlak mulia, sehingga dapat menjadi motivator bagi siswanya. Motivasi diperlukan karena sebagai respon terhadap kewajiban dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Khususnya pada pembelajaran sejarah yang memuat peristiwa-peristiwa di masa lampau yang akan dikenang sepanjang

¹⁹ “Satu Pasien RSUD Kudus Terpapar Covid-19 Varian Omicron Meninggal,” *Republika*, diakses pada 21 Februari 2022. <https://www.republika.co.id/berita/r753az436/satu-pasien-rsud-kudus-terpapar-covid19-varian-omicron-meninggal>.

²⁰ “Covid-19 Meningkat, Disdikpora Kudus Berlakukan Kembali PTM 50 Persen,” *Isknews*, diakses pada 21 Februari 2022. <https://isknews.com/covid-19-meningkat-disdikpora-kudus-berlakukan-kembali-ptm-50-persen/>.

waktu. Sehubungan dengan waktu yang menjadi suatu konsep penting dalam sejarah, pada buku karya Yulia Siska mengungkapkan bahwa waktu memiliki keterkaitan dengan suatu peristiwa yang ada di masa lampau, yaitu:

1. Mengalami perkembangan yaitu kehidupan masyarakat mengalami perkembangan secara bertahap.
2. Kesenambungan yaitu pada peristiwa dimasa lampau saling berkaitan dengan masa sekarang.
3. Pengulangan yaitu peristiwa dimasa lampau terulang kembali dimasa sekarang.
4. Perubahan yaitu apabila masyarakat mengalami pergeseran secara besar-besaran dan dalam waktu yang realatif singkat.²¹

Berkaitan dengan dunia pendidikan, sejarah telah menjadi disiplin ilmu yang diajarkan dari seluruh jenjang pendidikan, dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di Indonesia pembelajaran sejarah pada umumnya terbagi dalam dua macam yaitu pembelajaran sejarah bersifat umum dan islami. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran sejarah yang bersifat keislaman dikenal dengan sejarah kebudayaan Islam (SKI). SKI yang ada pada kurikulum madrasah ialah suatu rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI itu meliputi pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Akhlak, Akidah, dan SKI.²²

Pada umumnya sebagian dari peserta didik beranggapan pelajaran SKI sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami karena bersifat abstrak, artinya peristiwa dalam sejarah merupakan peristiwa yang sudah terjadi dan tidak di alami oleh peserta didik sehingga dianggap sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting. Seperti dalam artikel jurnal karya Aslan mengemukakan bahwa salah satu faktor sejarah dianggap sulit karena membahas kejadian masa lampau dapat menjadikan peserta didik tidak tertarik. Meskipun tidak sesulit seperti pelajaran Matematika, sains, bahasa asing dan lainnya tapi ada beberapa peserta didik yang tidak menyukainya. Sehingga selama pembelajaran SKI menjadi pelajaran membosankan dan jam pelajarannya identik pada waktu mengantuk dan menguap.²³

²¹ Yulia Siska, *Manusia Dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2015), 42.

²² Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 3.

²³ Aslan, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional* 1, no. 1 (2018): 76, <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/546>.

Selain itu, pada artikel jurnal karya Ni'matul Fauziah menyebutkan bahwa terdapat dua faktor penyebab kejenuhan peserta didik yaitu faktor jasmani serta faktor psikis. Adapun faktor jasmani berasal dari internal siswa, saat proses pembelajaran mengalami keletihan atau kelelahan, kelesuan dalam mendengarkan dan memperhatikan guru. Sedangkan faktor psikis memiliki kaitan dengan permasalahan mental seorang peserta didik dapat terjadi akibat kebosanan terhadap pembelajaran yang kurang bervariasi.²⁴

Padahal dengan adanya pelajaran SKI kita dapat mengetahui peristiwa di masa lampau seperti bertumbuh dan berkembangnya peradaban Islam yang dimulai sejak zaman Nabi hingga sekarang, selain itu, pelajaran SKI dapat memberikan hikmah dari peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Mata pelajaran SKI bertujuan mempersiapkan siswa untuk mengidentifikasi, memahami, dan menghayati SKI sehingga dapat dimanfaatkan sebagai landasan pedoman hidupnya (*way of life*) melalui berbagai kegiatan, seperti pembinaan, pengajaran, pelatihan, penerapan pengetahuan, dan pembiasaan.²⁵

Berdasarkan pengamatan dari kondisi pada saat pembelajaran SKI di atas, guru sudah terbiasa menggunakan metode konvensional dalam melakukan kegiatan pembelajaran, di mana siswa kurang aktif terlibat sehingga mengakibatkan siswa sering merasa bosan dan mengantuk. Siswa juga lebih cenderung mendengarkan dan menerima penjelasan dari pendidik jika tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat secara lebih luas dan terbuka. Padahal kegiatan pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan suasana dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan keterampilan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang bervariasi untuk memfasilitasi interaksi yang optimal antara kedua belah pihak baik pendidik dengan peserta didik maupun sebaliknya.²⁶

²⁴ Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di Man Tempel Sleman," *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga* x, no. 1 (2013): 104, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/1297>.

²⁵ Dwi Muthia Ridha Lubis, dkk, "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 69, <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/IE/article/view/72>.

²⁶ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

Secara singkatnya pembelajaran yaitu suatu aktivitas yang dilakukan bertujuan menciptakan suasana proses belajar.²⁷ Proses belajar sebagai bentuk interaksi diantara murid dan guru serta sumber belajar.²⁸ Maka, proses belajar dikatakan berhasil jika seorang murid dapat melakukan kegiatan belajar secara aktif berinteraksi dengan berbagai sumber belajar.²⁹ Untuk itu dalam tercapainya proses pembelajaran yang optimal tidak hanya ada peserta didik dan pendidik, namun juga harus mempersiapkan komponen dari kegiatan pembelajaran seperti tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.³⁰ Dari beberapa komponen tersebut seorang guru harus memeperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode, media, strategi dan pendekatan yang tepat digunakan selama proses pembelajaran.³¹

Metode pembelajaran memiliki kedudukan sangat penting saat proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan metode sebagai sarana untuk menyampaikan suatu materi pelajaran yang sudah tersusun pada kurikulum. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara pendidik dalam menjalankan fungsinya yang mana merupakan alat dalam mencapai tujuan pembelajaran.³² Berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana siswa mengalami proses belajar. Salah satu tanggung jawab pendidik yakni dapat mengkonstruksi berbagai metode pembelajaran yang menarik untuk menjamin efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran dikatakan baik dan tepat ketika dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya metode pembelajaran akan membantu guru dan murid saat proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat diatasi guru dengan penggunaan metode yang bervariasi sehingga membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Siswa terlibat dalam proses

²⁷ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 41.

²⁸ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 7.

²⁹ M. Ismail Makki dan Aflah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 7.

³⁰ Rosmita Sari Siregar, dkk, *Manajemen Sistem Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 81.

³¹ Regina Ade Darman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020), 17.

³² Hani Subakti, dkk, *Inovasi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 9.

pembelajaran lebih aktif melalui penggunaan metode berbasis diskusi, yang merupakan salah satu dari banyak metode pembelajaran yang digunakan. Metode diskusi dalam pendidikan ialah metode penyampaian pelajaran di mana pendidik memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok siswa untuk mengadakan diskusi ilmiah yang bertujuan mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan, atau menyusun sejumlah alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.³³ Metode diskusi juga melibatkan interaksi antara siswa dan siswa atau antara siswa dan guru dalam menganalisis, memecahkan permasalahan, menggali atau mendiskusikan topik ataupun situasi tertentu.³⁴

Dalam kehidupanpun manusia dianjurkan melakukan diskusi, seperti firman Allah dalam Q.S. An-Nahl [16]: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”³⁵

Jadi, dalam ayat tersebut bisa dipahami bahwa kata “جَادِلْ” yang berarti bantahlah atau berdebat sama dengan diskusi yang bisa menjadi metode pembelajaran yang tepat guna menyampaikan argument-argument tetapi menggunakan etika yang baik dan tidak merasa paling benar. Pada penerapan metode diskusi guru lebih mudah mengarahkan siswa, sehingga siswa bisa lebih aktif, berani menyampaikan argumentasinya dan melatih untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar.

MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus menjadi suatu lembaga pendidikan yang menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran SKI khususnya di era *new normal*. Meskipun di era *new normal* masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya melakukan

³³ Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 36.

³⁴ Moh. Ali Muhsin, *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Pendidikan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 97.

³⁵ Muhammad Abdul Ghoffar et al., *Qur’an Cinta: Al-Qur’an & Terjemahan Tajwid Sistem Warna*, 281.

pembelajaran secara tatap muka atau melakukan pembelajaran tatap muka tapi terbatas dengan pembagian shift. Sedangkan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka dan siswa mengikuti pembelajaran dihari dan waktu yang sama.

Metode tersebut dilaksanakan semaksimal mungkin dengan waktu yang terbatas karena masih situasi pandemi. Dengan diterapkannya metode diskusi sebagai salah satu upaya meminimalisir permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Seperti pada materi SKI yang cukup banyak, identik hafalan seperti nama tokoh, kota dengan tingkat pemahaman yang bervariasi terdapat siswa yang susah memahami materi, dengan metode yang kurang variatif sehingga ada peserta didik merasa bosan akhirnya menjadi gaduh, tidur pada saat jam pelajaran, di lain sisi masih terdapat siswa yang pasif belum berani mengeluarkan argumentasinya.³⁶

Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran SKI di era *new normal* terhadap interaksi belajar siswa, di mana *new normal* yaitu melakukan aktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan dan *physical distancing*. Sedangkan untuk melaksanakan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran agar menciptakan adanya interaksi antar siswa dengan siswa maupun pendidik dengan siswa. Penggunaan metode diskusi pada kegiatan pembelajaran SKI di era *new normal* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga menjadikan siswa lebih terlibat aktif selama mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

Dengan demikian, peneliti akan mengkaji lebih dalam pada penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era *New Normal* (Studi Kasus Di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan peneliti menetapkan fokus kepada inti kegiatan penelitian yang akan dilakukan.³⁷

³⁶ Kunanto, wawancara oleh penulis, 12 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Ismail Suardi Wekke and Dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2019), 43.

Setelah melakukan proses menelaah, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian ialah MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Oleh karena itu fokus penelitian mencakup wilayah:

1. Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.
2. Kendala Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.
3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Metode Diskusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus?
2. Bagaimana Kendala Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus?
3. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Metode Diskusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.
2. Untuk Mengetahui Kendala Pelaksanaan Metode Diskusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.
3. Untuk Mengetahui Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang akan dipaparkan peneliti ialah:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini harapannya bisa menambah wawasan dan informasi, khususnya tentang penerapan metode dalam pembelajaran SKI oleh guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran serta mengarahkan siswa khususnya yang kurang serius mengikuti pembelajaran.
- 2) Dapat dipergunakan sebagai bahan dalam memutuskan metode pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya selama proses pembelajaran.
- 2) Memfasilitasi pemahaman siswa tentang materi.
- 3) Mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi sarana yang bisa membantu meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan di sekolah dengan menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan kualitas guna menghasilkan siswa yang cerdas dan berprestasi.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung dalam penerapan metode diskusi sebagai upaya mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan bantuan kepada profesi di bidang pendidikan dan menyumbangkan sedikit pengalaman untuk meningkatkan mutu pendidikan baik bagi peneliti maupun pembaca.
- 3) Mampu mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, efisien, dan kreatif.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami, penulisan ini disusun secara sistematika sebagai berikut:

Bagian awal, dalam bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, dimana komponennya meliputi: halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.

Bagian utama, Bab I Pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini meliputi teori terkait dengan judul yaitu metode diskusi, sejarah kebudayaan Islam, dan pengertian *new normal*. selanjutnya terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis membahas metode penelitian dengan tujuan agar penelitian dengan tujuan agar penelitian bisa disebut ilmiah, maka penulis menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting*, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang paparan data atau hasil penelitian yaitu pelaksanaan, kendala dan upaya dalam metode diskusi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di era *new normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang tertuang dalam bab penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup. Sebagai kelengkapan akhir dari penelitian ini, penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

